



**AKSI BERSIH DAN EDUKASI EKOLOGIS: IMPLEMENTASI PENGABDIAN MASYARAKAT DI KAWASAN JEMBATAN TELUK KENDARI**

**CLEAN ACTION AND ECOLOGICAL EDUCATION: IMPLEMENTATION OF COMMUNITY SERVICE IN THE BAY BRIDGE AREA OF KENDARI CITY**

**Siti Rabbani Karimuna<sup>1\*</sup>, Andi Anindyah Artanty<sup>2</sup>, Aulia Mutmainna<sup>3</sup>, Evi Fitriani<sup>4</sup>, Femy Febriyanti Masaid<sup>5</sup>, Mega Sabara<sup>6</sup>, Rizda Sandiva Saputri<sup>7</sup>, Siska Shafrianti Pratiwi Darman<sup>8</sup>, Tina Sesarya Astuti<sup>9</sup>, Ainani<sup>10</sup>, Angel Latif<sup>11</sup>, Fivin Ramadani<sup>12</sup>, Hamdawang<sup>13</sup>**

<sup>1\*,2,....,13</sup> Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari

<sup>1\*</sup>Email : [sitirabbanikarimuna@uho.ac.id](mailto:sitirabbanikarimuna@uho.ac.id)

**Article History:**

Received: May 30th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

**Keywords:** *Environmental Education, Plastic Waste, Community Service, Community Participation, Coastal Areas*

**Abstract:** *Environmental pollution, particularly plastic waste, is a serious challenge in coastal areas such as the Kendari Bay Bridge. The low awareness of the community and traders regarding the importance of waste management is the main factor causing poor environmental cleanliness in the area. This community service activity aims to increase environmental awareness through two approaches, namely education using leaflets and clean action in the form of waste collection. The methods applied include unstructured interviews, distribution of leaflets to traders, field observations, and documentation of activities. The results of this service show that leaflet distribution can increase traders' understanding of the negative impacts of waste on the environment and ecosystem of Kendari Bay, as well as preventing the use of plastic and littering. On the other hand, waste collection activities directly contribute to improving the cleanliness of the bridge area and encourage active community participation. This program proves that the combination of education and real action can be an effective strategy in building community ecological awareness.*

**Abstrak**

Masalah pencemaran lingkungan, terutama sampah plastik, merupakan tantangan serius di wilayah pesisir seperti Jembatan Teluk Kendari. Rendahnya kesadaran masyarakat dan pedagang mengenai pentingnya pengelolaan sampah menjadi faktor utama yang menyebabkan buruknya kebersihan lingkungan di daerah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui dua pendekatan yaitu edukasi dengan menggunakan *leaflet* dan aksi bersih berupa pemungutan sampah. Metode yang diterapkan mencakup wawancara tidak terstruktur, distribusi *leaflet* kepada pedagang, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa distribusi *leaflet* dapat meningkatkan pemahaman pedagang tentang dampak negatif sampah bagi lingkungan dan ekosistem Teluk Kendari, serta

pengecahan penggunaan plastik dan buang sampah sembarang tempat. Di sisi lain, kegiatan pemungutan sampah secara langsung berkontribusi pada peningkatan kebersihan kawasan jembatan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Program ini membuktikan bahwa kombinasi antara edukasi dan aksi nyata dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun kepedulian ekologis masyarakat.

**Kata Kunci:** Edukasi Lingkungan, Sampah Plastik, Pengabdian Masyarakat, Partisipasi Masyarakat, Wilayah Pesisir

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kawasan pesisir yang sangat luas dengan panjang garis pantai mencapai 95.181 kilometer. Kawasan ini menyimpan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti ekosistem mangrove, terumbu karang, padang lamun, serta berbagai jenis biota laut yang bernilai ekonomi tinggi. Potensi tersebut tidak hanya berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional, tetapi juga menjadi sumber kehidupan bagi jutaan penduduk yang tinggal di wilayah pesisir (Delvina *et al.*, 2024).

Kawasan pesisir adalah zona transisi antara laut dan daratan yang cenderung rentan terhadap kerusakan. Kerentanan ini membuat wilayah pesisir seringkali menghadapi tekanan dari berbagai aktivitas manusia maupun fenomena alam yang terjadi baik di wilayah darat maupun laut (Fitria *et al.*, 2023). Kawasan pesisir sangat rentan terhadap pencemaran terutama oleh sampah plastik. Diperkirakan sekitar 60–80% dari total sampah laut di seluruh dunia merupakan sampah plastik. Saat ini, lautan telah tercemar sekitar 150 juta ton plastik, dengan sekitar 250.000 ton di antaranya terpecah menjadi sekitar 5 triliun partikel mikroplastik. Jumlah ini diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 250 juta ton pada tahun 2025. Indonesia sendiri menjadi penyumbang sampah plastik laut terbesar kedua setelah Tiongkok, dengan estimasi antara 0,48 hingga 1,29 juta metrik ton setiap tahunnya. Kondisi ini menimbulkan ancaman serius terhadap ekosistem laut serta kehidupan manusia jika tidak segera diatasi secara komprehensif (Tangio *et al.*, 2023).

Beberapa faktor yang menghambat pengolahan sampah antara lain minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pengolahan sampah, rendahnya kebiasaan baik dalam mengelola sampah, masih maraknya perilaku membuang sampah sembarangan, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah juga dipengaruhi oleh keterlibatan para pedagang. Partisipasi pedagang dalam hal ini mencakup peran sukarela mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan dan turut serta dalam aktivitas pengelolaan sampah (Syahdatul, 2023).

Upaya pengendalian pencemaran dan degradasi lingkungan di kawasan pesisir sangat krusial untuk menjaga keberlangsungan dan kesehatan ekosistem. Diperlukan penerapan berbagai strategi, seperti pengawasan yang intensif terhadap pembuangan limbah dari sektor industri dan pertanian, serta peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Supriyanto, 2023). Menurut (Supriyanto, 2023) pengendalian terhadap pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan di wilayah pesisir wajib dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah

daerah, serta pihak penanggung jawab atas usaha dan/atau kegiatan, sesuai dengan peran, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Setiap pihak yang terlibat harus memperhatikan instrumen pencegahan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta melaksanakan langkah-langkah penanggulangan sebagaimana tercantum dalam Pasal 53 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, yang meliputi, menyampaikan informasi peringatan kepada masyarakat mengenai pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, melakukan isolasi terhadap area yang mengalami pencemaran, menghentikan sumber pencemaran lingkungan, dan mengambil tindakan lain yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **METODE**

Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara informal kepada lima pedagang yang berjualan di sekitar Jembatan Teluk Kendari mengenai tingkat kebersihan area berdagang mereka. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pemberian *leaflet* untuk melihat respons mereka terhadap *leaflet* yang diberikan serta kesediaan mereka berpartisipasi dalam menjaga kebersihan.

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Jembatan Teluk Kendari, Sulawesi Tenggara, yang merupakan salah satu destinasi olahraga dan juga wisata yang digemari masyarakat. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan hari Jumat tanggal 30 bulan Mei tahun 2025. Penyampaian informasi melalui *leaflet* diiringi dengan pelaksanaan observasi langsung untuk melihat kondisi kebersihan lingkungan di sekitar lokasi, serta dokumentasi saat pembagian *leaflet* dan pelaksanaan kegiatan pemungutan sampah.

## **HASIL**

Jembatan Teluk Kendari adalah sebuah jembatan kabel pancang di Kendari, Sulawesi Tenggara yang melintasi Teluk Kendari dan menghubungkan Kecamatan Kendari dengan Kecamatan Abeli di sisi selatan teluk. Jembatan teluk ini menjadi salah satu tempat yang kerap dikunjungi oleh masyarakat sebagai tempat wisata refreshing seperti berolahraga maupun sebagai wisata kuliner. Sebagai salah satu wisata kuliner pastinya akan menarik banyanya penjual. Dari kegiatan penjualan tersebut akan menghasilkan sampah, yang pada akhirnya sampah ini menjadi salah satu masalah yang ada di jembatan teluk tersebut. Banyaknya sampah yang berhamburan dari aktifitas wisatawan maupun penjual kuliner yang membuang sampah sembarang tempat sehingga menyebabkan jembatan teluk jauh dari kata bersih dan mengurangi daya Tarik untuk dikunjungi.

Melihat kondisi tersebut, upaya edukasi menjadi krusial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya menjaga kebersihan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui penyebaran media edukasi berupa *leaflet* kepada pedang yang berada di jembatan teluk. *Leaflet* ini dapat berisi informasi mengenai dampak negatif sampah bagi lingkungan dan ekosistem Teluk Kendari, serta pencegahan penggunaan plastik dan buang sampah sembarang tempat.



**Gambar 1. Pemberian *Leaflet* ke Pedagang Kaki Lima di Jembatan Teluk Kendari**

Membagikan *leaflet* kepada pedagang yang berjualan di jembatan teluk Kendari merupakan sebuah upaya penting untuk meningkatkan kesadaran tentang kebersihan laut dan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem. Selain itu, untuk mendorong partisipasi aktif, kegiatan pemungutan sampah secara rutin dapat diinisiasi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membersihkan area jembatan dan sekitarnya, tetapi juga sebagai sarana edukasi langsung di lapangan, di mana masyarakat dan wisatawan diajak untuk terlibat aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.



**Gambar 2. Kegiatan Pemungutan Sampah plastik di Jembatan Teluk Kendari**

## PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di kawasan Jembatan Teluk Kendari mengangkat isu lingkungan, khususnya manajemen sampah akibat aktivitas wisata kuliner. Kegiatan ini terdiri dari dua strategi utama yaitu penyebaran *leaflet* edukatif dan aksi pemungutan sampah secara kolektif. Dua pendekatan ini merupakan metode komunikasi dan pembelajaran lingkungan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran serta mengubah perilaku masyarakat dan pelaku usaha kecil. Berdasarkan penelitian kiswari & pratiwi (2021) efektivitas *leaflet* sebagai media edukasi dalam menjaga lingkungan terbukti cukup signifikan. *Leaflet* yang dikembangkan dalam penelitian ini

disusun secara sistematis dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi gambar agar mudah dipahami oleh masyarakat. *Leaflet* dinilai efektif karena komunikatif, mudah dibawa, dan mampu menjangkau masyarakat secara luas, meskipun tetap memiliki keterbatasan bagi warga yang belum terbiasa membaca. Dengan kata lain, *leaflet* mampu menjadi media edukasi yang praktis dan tepat guna untuk meningkatkan literasi lingkungan masyarakat lokal (Kiswari & Pratiwi, 2021).

*Leaflet* yang disebarakan kepada pedagang- pedagang yang berada di jembatan teluk ini berisi informasi mengenai dampak negatif sampah bagi lingkungan dan ekosistem Teluk Kendari, serta panduan praktis tentang cara membuang sampah yang benar. Membagikan *leaflet* kepada pedagang yang berjualan di jembatan Teluk Kendari merupakan sebuah upaya penting untuk meningkatkan kesadaran tentang kebersihan laut dan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem serta kita juga ingin mendorong pedagang untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan, misalnya dengan cara mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mengelola sampah dengan baik.

Sementara itu, keterlibatan dalam aksi nyata (pemungutan sampah) menjadi media pembelajaran langsung yang efektif. Berdasarkan penelitian Idris dkk (2023), aksi bersih terbukti efektif karena tidak hanya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memicu partisipasi aktif dalam upaya pelestarian alam. Kegiatan pembersihan yang dilakukan memberi dampak psikologis positif, mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab kolektif, serta menginspirasi masyarakat untuk menjaga kebersihan dan mengurangi pencemaran lingkungan secara berkelanjutan (Idris *et al.*, 2023).

Kegiatan aksi bersih di Jembatan Teluk Kendari memiliki beberapa tujuan penting yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menciptakan suasana yang nyaman dan bersih bagi para pejalan kaki serta pedagang yang beraktivitas di sana. Selain itu, dengan memungut sampah, kita berkontribusi untuk mencegah pencemaran laut, yang dapat terjadi jika sampah tidak dikelola dengan baik. Hal ini sangat penting mengingat laut merupakan sumber kehidupan bagi banyak organisme dan juga berdampak pada kesehatan manusia. Selain aspek kebersihan dan pengurangan pencemaran, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Dari kegiatan membagikan *leaflet* kepada pedagang dan aksi bersih di Jembatan Teluk Kendari menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Melalui pembagian *leaflet*, kita berhasil menyampaikan informasi yang esensial mengenai dampak negatif sampah terhadap laut dan ekosistem, sekaligus mendorong pedagang untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan. Di sisi lain, kegiatan memungut sampah memberikan dampak nyata pada kebersihan area jembatan, meningkatkan estetika dan kesehatan publik. Dengan mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, kita berkontribusi pada keberlangsungan ekosistem laut dan kesehatan masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di kawasan Jembatan Teluk Kendari, bahwa pendekatan kombinasi antara edukasi melalui media *leaflet* dan aksi fisik memungut sampah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Menurut teori pendidikan lingkungan, perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran memerlukan interaksi langsung dan informasi yang mudah dipahami, yang telah dipenuhi melalui kegiatan ini. Kegiatan ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha di bidang pariwisata dan kuliner. Penting juga untuk memperkuat sistem pengelolaan sampah dan memperluas edukasi kepada generasi muda sebagai upaya pembentukan budaya peduli lingkungan sejak dini.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada para pedagang di Jembatan Teluk Kendari atas keterbukaannya dalam menerima edukasi serta partisipasinya dalam kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada teman-teman mahasiswa yang telah berkontribusi aktif, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR REFERENSI

- Delvina, M., Kamal, E., Razak, A., & Prarikeslan, W. (2024). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat Lokal : Literature Review. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(10), 407–415.
- Fitria, A. D., Khetri, A. C., Salwa, F., Haridani, H., Manik, H. F., Khairani, K., ... Arika, R. (2023). Perilaku Dan Sikap Karakteristik Serta Ekonomi Masyarakat Pesisir di Dusun XIV Desa Percut. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 953–963. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4542>
- Idris, S., Muliani, M., Novita, N., Sakdiah, H., Ginting, F. W., Mellyzar, M., & Fatwa, I. (2023). Aksi Bersih Pantai Dan Edukasi Peduli Lingkungan Di Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi*, 2(1), 5–12. <https://doi.org/10.47662/jaliye.v2i1.548>
- Kiswari, L., & Pratiwi, S. N. (2021). Pengembangan Leaflet Sebagai Media Edukasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Air Sungai Di Dusun Ngepoh. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 4(1), 404–414. <https://doi.org/10.31002/nse.v4i1.1550>
- Supriyanto. (2023). Strategi Pengendalian Kerusakan Dan Pencemaran Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Saintek Maritim*, 16(2), 151–162. Retrieved from [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Syahdatul, N. I. Z. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Pengelola, dan Ketersediaan Tempat Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Caruban. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 183–189.

Tangio, J. S., Botutihe, D. N., Lukum, A., & Mohamad, E. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Kawasan Pesisir Sebagai Upaya Mendukung Program Kampung Bahari Nusantara di Kelurahan Leato Selatan. *Damhil Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–84.